

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan dan batasan masalah, tujuan yang ingin dicapai, urgensi penelitian, serta sistematika dalam penulisan laporan

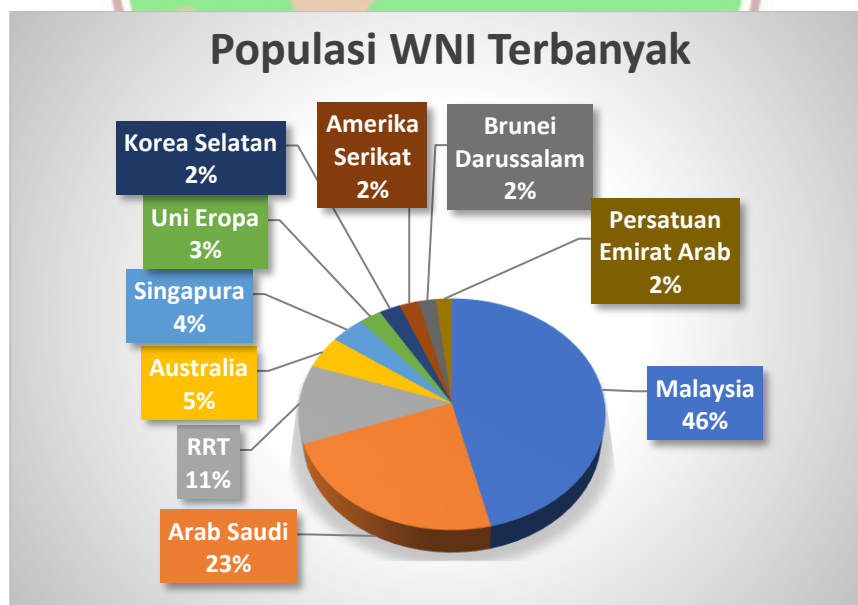
1.1 Latar belakang

Indonesia memiliki industri makanan yang semakin kompetitif ditandai dengan banyaknya jumlah pelaku usaha di sektor ini. Tidak hanya terbatas pada skala industri besar, perkembangan tersebut juga mencakup sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), pada tahun 2022 sebagian besar UMKM di Indonesia bergerak di sektor makanan, yaitu sebanyak 1,59 juta unit atau sekitar 36,70% dari total 4,34 juta UMKM yang ada. Dari jumlah tersebut, sebagian besar bergerak dalam bidang pangan olahan. Pangan olahan didefinisikan sebagai makanan atau minuman yang dihasilkan melalui proses dengan metode tertentu, baik dengan maupun tanpa penambahan bahan lain (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012). Pangan olahan yang terkenal salah satunya berasal dari Sumatera Barat yakni rendang. Rendang menyimpan potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai industri penunjang. Hal ini terbukti rendang menjadi daftar makanan terlezat di dunia. Berdasarkan poling bertajuk *World 50 Best Foods*, CNN Travel (2017) merilis poling yang hasilnya rendang menduduki urutan pertama sebagai makanan terlezat di dunia dengan mengalahkan berbagai makanan dari negara lain.

Rendang tidak lagi menjadi makanan yang hanya digemari oleh masyarakat Sumatera Barat, tetapi telah diakui kelezatannya di tingkat internasional. Potensi ini membuka peluang besar untuk menjangkau pasar global, tidak hanya terbatas pada pasar domestik. Ekspor rendang ke berbagai negara menandai kontribusi penting pelaku usaha rendang terhadap perekonomian daerah. Aktivitas ekspor juga menjadi salah satu sarana untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif. Selain memberikan nilai tambah melalui penjualan produk, ekspor menuntut

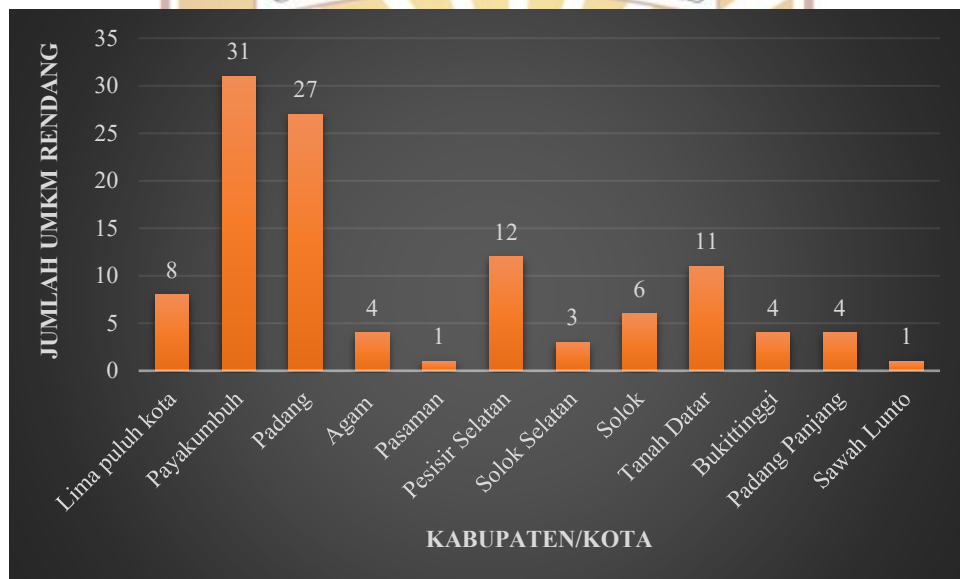
adanya inovasi berkelanjutan agar produk dapat bersaing di pasar internasional (Rifawan et al., 2022). Terbukanya peluang ekonomi dari ekspor rendang ini terbuka bagus. Hal ini didorong oleh besarnya peluang dan potensi dalam memperluas jangkauan pasar, meningkatkan kualitas produk, serta mengenalkan kekayaan kuliner rendang ke kancah nasional maupun internasional.

Rendang merupakan salah satu makanan khas Indonesia yang paling dicari oleh Warga Negara Indonesia (WNI) yang tinggal di luar negeri. Rasa rindu terhadap tanah air, khususnya terhadap cita rasa makanan, menjadi salah satu faktor pendorong permintaan rendang di luar negeri. Berdasarkan persebaran WNI yang berada di luar negeri, dapat menjadi acuan seberapa banyak kemungkinan permintaan rendang di luar negeri yang akan menjadi pasar potensial rendang. Menurut data E-Perlindungan dan Portal Peduli WNI, pada tahun 2022, Kementerian Luar Negeri mencatat populasi WNI terbesar berada di Malaysia, kemudian Arab Saudi, RRT, Australia, Singapura, Uni Eropa, Korea Selatan, Amerika Serikat, Brunei, dan Emirat Arab. Grafik populasi WNI terbanyak dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Data Populasi WNI Terbanyak
(Sumber: Kementerian Luar Negeri, 2022)

Dengan potensi pasar yang besar tersebut, rendang memiliki peluang untuk dijadikan sebagai komoditas ekspor unggulan. Keuntungan dari aktivitas ekspor tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi juga berdampak pada penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat. Selaras dengan potensi rendang tersebut juga terdapat banyak pengusaha yang bergerak dalam bidang kuliner rendang yang tersebar di banyak tempat dan daerah terutama di Sumatera Barat. Berdasarkan **Gambar 1.2** data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat (2023), total ada 112 UMKM rendang yang terdaftar di Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan adanya peluang bagi UMKM rendang untuk memperluas pasar melalui perdagangan internasional.



Gambar 1.2 Sebaran UMKM Rendang Sumatera Barat (Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat 2023)

Namun dari sekian banyak produsen rendang yang tersebar di berbagai wilayah Sumatera Barat, yang telah menembus ekspor hanya 3 produsen, yakni Dapur Mutiara dari Payakumbuh, Koperasi Wanita Ikatan Ahli Boga (IKABOGA) dari Kota Padang dan Rendang Gadih dari Payakumbuh. Hal ini dapat dilihat berdasarkan **Tabel 1.1** daftar negara tujuan UMKM rendang yang telah Ekspor.

Tabel 1.1 Daftar Negara Tujuan UMKM rendang yang telah Ekspor

No	Nama UMKM rendang	Negara Tujuan Ekspor
1	Dapur Mutiara	Jerman
2	IKABOGA	Norwegia
3	Rendang Gadih	Jerman
		Australia
		Amerika
		Taiwan

Tidak dapat dipungkiri bahwa rendang telah menjadi salah satu kuliner khas Indonesia yang mendunia. Popularitasnya sebagai salah satu makanan lezat di dunia merupakan peluang besar untuk memperluas ekspor produk ini. Menurut Ketua Himpunan Pengusaha Mikro dan Kecil Indonesia (HIPERMI) Sumatera Barat, UMKM rendang yang memiliki potensi ekspor yang diklasifikasikan berdasarkan tingkat kesiapan ekspor dan legalitas usaha ke dalam tiga kategori, yaitu kecil, menengah, dan besar (Harian Ekonomi Neraca, 2023). Klasifikasi ini menunjukkan adanya variasi tingkat kesiapan antar pelaku UMKM dalam memasuki pasar internasional.

Dalam konteks ini, kelengkapan dokumen ekspor menjadi aspek krusial bagi UMKM rendang. Pelaku usaha yang belum memenuhi persyaratan ekspor disarankan untuk segera melengkapi dokumen yang dibutuhkan, agar dapat memanfaatkan peluang pasar global secara optimal. Keberanian dalam menghadapi tantangan pasar internasional diyakini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan devisa negara, baik secara langsung melalui transaksi ekspor, maupun secara tidak langsung melalui permintaan dari diaspora Indonesia yang tinggal di luar negeri.

Pelaku UMKM rendang yang ingin terlibat dalam ekspor perlu memahami dan memenuhi berbagai persyaratan yang diperlukan. Persyaratan yang diperlukan dalam proses ekspor, seperti izin edar, sertifikasi halal, dan dokumen perdagangan internasional lainnya, memegang peranan penting dalam memperlancar alur perdagangan ekspor. Standar internasional dan sertifikasi telah terbukti berperan

dalam menurunkan hambatan teknis perdagangan serta mengurangi kesenjangan informasi, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pasar terhadap produk ekspor dan mempercepat keputusan perusahaan untuk berekspansi ke pasar global (Liao & Parkouda, 2022; Pacheco et al., 2022; WTO, 2016). Oleh karena itu, pemenuhan syarat dan regulasi menjadi aspek penting bagi para pelaku UMKM yang ingin memasuki pasar internasional secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, tantangan masih dihadapi oleh beberapa negara berkembang. Penolakan terhadap ekspor makanan olahan dari negara berkembang ke negara maju masih menjadi hambatan signifikan dalam perdagangan global. Permasalahan ini utamanya disebabkan oleh ketidaksesuaian terhadap standar keamanan pangan dan regulasi teknis yang diterapkan oleh negara-negara tujuan ekspor. Beberapa studi menunjukkan bahwa masing-masing negara berkembang menghadapi tantangan spesifik yang berkaitan dengan kualitas produk, ketelusuran rantai pasok, serta dokumentasi teknis dan legal.

Beberapa negara berkembang menghadapi tantangan serius dalam menembus pasar ekspor negara maju akibat ketidaksesuaian standar dan regulasi teknis, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor makanan olahan. Sebagai contoh, di India mengalami sejumlah kasus penolakan ekspor produk makanan olahan ke Amerika Serikat dan Uni Eropa. Produk tersebut ditolak karena kesalahan dalam dokumentasi teknis, seperti pelabelan yang tidak akurat serta penggunaan organisme hasil rekayasa genetika (GMO) yang tidak dicantumkan dengan jelas (Le Monde, 2024; Reuters, 2024). Hal serupa juga terjadi di Vietnam, UMKM eksportir utama produk makanan laut di Asia Tenggara, yang menghadapi tingkat penolakan cukup tinggi dari pasar Eropa dan Amerika. Penolakan tersebut disebabkan oleh kontaminasi mikroba, ketiadaan sistem pelacakan produk (*traceability*) yang memadai, serta penyalahgunaan sertifikasi seperti penggunaan dokumen GlobalG.A.P palsu yang turut menurunkan kepercayaan pasar internasional terhadap produk asal Vietnam (VietnamNet, 2024).

Di sisi lain, Indonesia pun tidak luput dari penolakan ekspor, khususnya pada produk UMKM makanan olahan dan hasil pertanian. Penolakan tersebut umumnya disebabkan oleh masalah registrasi perusahaan. Selain itu,

ketidaksesuaian label produk, di mana informasi kandungan atau komposisi tidak dicantumkan secara lengkap sesuai standar pelabelan internasional. Ketidaksesuaian ini menimbulkan ketidakpercayaan konsumen dan otoritas pangan negara tujuan terhadap integritas produk yang diekspor (FAO, 2023). Kendala ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di negara berkembang perlu meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap standar internasional untuk dapat bersaing di pasar global.

Oleh karena itu, diperlukan perancangan strategi yang tepat untuk mendukung UMKM rendang dalam memenuhi standar dan persyaratan ekspor. Strategi ini disusun melalui identifikasi standar serta dokumen ekspor yang wajib dipenuhi, analisis kesesuaian antara standar nasional dan regulasi impor negara tujuan, serta pemetaan hambatan yang dihadapi UMKM, baik dari sisi kapasitas produksi, pemahaman terhadap regulasi, keterbatasan akses informasi, maupun kendala pembiayaan dan infrastruktur. Dengan memahami secara mendalam ketiga aspek ini, strategi yang dirumuskan dapat lebih tepat sasaran dan mampu memperkuat kesiapan UMKM rendang Sumatera Barat dalam menembus pasar ekspor secara berkelanjutan.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan isu yang telah dijelaskan dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perancangan strategi pemenuhan standar dan persyaratan ekspor bagi UMKM rendang Sumatera Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi jenis-jenis standar dan dokumen ekspor yang harus dipenuhi oleh UMKM rendang dalam rangka menembus pasar ekspor.
2. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi UMKM dalam pemenuhan standar dan persyaratan ekspor.

3. Menyusun rancangan dan strategi yang tepat bagi UMKM rendang Sumatera Barat agar mampu memenuhi pemenuhan standar dan persyaratan ekspor.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi ruang lingkupnya agar tetap terarah dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang dibahas yaitu hanya memfokuskan pada UMKM rendang yang berada di wilayah Sumatera Barat dan telah memiliki legalitas usaha serta potensi untuk ekspor.

1.5 Pentingnya Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena:

1. Memberikan kontribusi pada pengetahuan akademis dalam hal memenuhi standarisasi ekspor dari sebuah UMKM dan memberikan wawasan baru bagi peneliti untuk mengembangkan studi lebih lanjut.
2. Bermanfaat bagi pelaku UMKM rendang yang akan mempersiapkan diri untuk melakukan ekspor.
3. Dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam pengambilan langkah strategis yang tepat untuk meningkatkan ekspor UMKM rendang Sumatera Barat.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat bagian pendahuluan penelitian yang terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan ruang lingkup, serta sistematika penulisan, yang semuanya disusun untuk mengarahkan kajian terhadap strategi pemenuhan standar dan persyaratan ekspor produk rendang.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan mengenai landasan teori yang mencakup uraian materi, konsep serta metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan permasalahan pada penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metodologi penelitian yang mencakup tahapan pelaksanaan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam mengkaji dan merumuskan strategi pemenuhan standar serta persyaratan ekspor produk rendang, guna menyelesaikan permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas proses pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dalam rangka merumuskan strategi pemenuhan standar dan persyaratan ekspor produk rendang, sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB V ANALISIS

Bab ini berisikan mengenai analisis tentang strategi dalam memenuhi standar ekspor UMKM rendang.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian terkait strategi pemenuhan standar dan persyaratan ekspor produk rendang yang telah dilaksanakan.

